

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pencak Macan merupakan tradisi budaya warisan leluhur yang berusia ratusan tahun. “pertama kali dikenalkan dan diestarkan Mbah Sindujoyo.” Ujar Hendrik U.Mardiluhung, seniman Gresik. Tradisi Pencak Macan merupakan tradisi ngarak pengantin yang mulai dari rumah pengantin laki-laki. Dimana setelah pengantin laki-laki dirias dan keluar rumah disambut penabuh hadrah dengan bacaan sholawat Nabi Muhammad SAW. Kemudian pengantin berangkat dengan diiringi arak-arak berupa beberapa kesenian tradisional yang dipentaskan di perempatan. Diantaranya seni hadrah dengan lantunan Sholawat Tola’an Badrun dan tabuhan pencak.

Pada dasarnya secara tradisi pencak macan secara filosofinya pencak macan pada prinsipnya yaitu kembali pada jati diri manusia itu sendiri. Manusia yaitu makhluk yang sangat prima di antara makhluk-makhluk lain ciptaan Allah SWT, didunia yang fana ini. Disisi lain filosofi pencak macan juga mempunyai arti sebagai pengingat tentang lika-liku serta konflik perjalanan yang akan dihadapi pasangan pengantin sebagai suami istri dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Simbol yang diperankan dalam karakter macan, merupakan lambang seorang laki-laki yang perkasa yang mempunyai sifat keras

seperti macan. Namun, memiliki sikap dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Monyet sendiri menggambarkan, seorang perempuan yang lincah, walaupun cerewet, bawel, dan suka aneh-aneh. Namun ia mempunyai sikap yang rajin dalam mengurus rumah tangga. Sedangkan gendorowo melambangkan sebuah sifat haus dan nafsu (setan) yang artinya dalam perjalanan mengarungi bahtera rumah tangga tidak luput dari perselisihan atau konflik. Hal itu dipicu hawa nafsu akibat godaan setan. “seni ini menjadi tradisi arak-arakan pengantin tradisional masyarakat pesisir Lumpur dan Kroman” kata Kris Adji AW, pemerhati budaya Gresik yang juga seniman lukis tersebut.

Kekuatan dan dalamnya arti filosofis simbol dalam tradisi pencak macan tersebut cukup disayangkan hilang tanpa jejak. Jangan disayangkan tradisi lokal tersebut musnah. Apalagi dalam tradisi pencak macan dalam setiap gerakannya dibarengi bunyian mocopat, yang kemudian dikenal dengan Mocopat Sindujoyo. “kami sangat menyayangkan kalau ini sampai musnah. Bila hal itu dibiarkan, pencak macan akan lapuk dimakan zaman.” Ujar Anharul Machfud, pemuda pelopor asal Kelurahan Lumpur.

Keberadaan pencak sendiri saat ini ibaratnya hidup tak mau, mati enggan. Keberadaannya hanya beberapa keturunan lumpur dan kroman yang menggunakan jasa di acara pengantin. Bila itu tidak ada, maka dengan sendirinya lenyap dan terkikis oleh era digital modern. Apalagi pemerintah sendiri di nilai kurang memperhatikan. “kami merasakan pemerintah memang lepas tangan”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dengan ini merumuskan rumusan masalah yang penulis akan kaji.

1. Bagaimana kondisi kesenian Pencak Macan saat ini?
2. Bagaimana peran Masyarakat dalam pengembangan pelestarian kesenian tradisional Pencak Macan?
3. Bagaimana peran Pelaku (Paguyuban Seni Tradisi Lumpur Gresik) dalam pengembangan pelestarian kesenian tradisional Pencak Macan?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pelestarian kesenian tradisional Pencak Macan?

## **C. BATASAN MASALAH**

Untuk mengetahui batasan masalah penulis memerlukan informan yang menggunakan konsep Spardley (1997:61) dan Benard (1994:166) yang prinsipnya menghendaki seorang informan itu harus faham terhadap budaya yang dibutuhkan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik SWOT, yaitu bedasarkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan “data jenuh” (tidak terdapat informasi terbaru lagi).

Penulis akan mewawancarai pelaku utama dari sanggar pencak macan. Pelaku utama ini diasumsikan yang paling mengetahui sejarah pencak macan. Dari informasi pelaku utama ini ditentukan informan lain

yaitu para pendukung yang rutin datang maupun yang hanya kadang-kadang. Dengan teknik SWOT, jumlah informan tidak terbatas jumlahnya. Karakteristik informan juga ditentukan oleh peneliti, melainkan didasarkan pada rekomendasi informan sebelumnya. Melalui rekomendasi itu peneliti segera menghubungi informan berikutnya sampai data yang diperoleh mendapatkan kesatuan yang utuh.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penulisan proposal artikel ilmiah ini dilakukan untuk meneliti kembali warisan budaya yang mulai menghilang dalam era modern, tujuan dari penelitian dan penulisan proposal artikel ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana kepekaan generasi muda saat ini terhadap warisan budaya kesenian tradisional “Pencak Macan”.
2. Memberikan suntikan motivasi kepada generasi muda untuk lebih mencintai warisan budaya yang mulai menghilang dalam kepungan budaya modern.
3. Sebagai ajang untuk mempererat silaturahmi antar warga desa

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai tradisional yang terdapat pada kesenian tradisional pencak macan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

## 1. MANFFAT BAGI PENGELOLA SANGGAR PENCAK MACAN

Untuk memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan kesenian tradisional pencak macan kepada pengelola dan diharapkan agar dapat memberikan suntikan motivasi kepada generasi muda untuk ikut serta dalam berpartisipasi menjaga dan melestarikan warisan budaya kesenian pencak macan ini.

## 2. MANFAAT BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN STIPRAM

Sebagai acuan penulis berikutnya khususnya bagi mahasiswa/i yang masih aktif kuliah di STIPRAM Yogyakarta, khususnya jurusan Hospitality dan menambah daftar kepustakaan STIPRAM Yogyakarta.

## 3. MANFAAT BAGI PEMERINTAH

Dapat menjadikan event kesenian pencak macan sebagai ajang tahunan promosi budaya Gresik, adanya pemberian fasilitas dan dukungan dana juga memotivasi seluruh pengurus lembaga untuk lebih giat lagi beraktivitas dan berkreasi diberbagai bidang seni, budaya, dan pariwisata